

## MODEL *FIRM VALUE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2023

Febrizza Damar Qisthi<sup>1</sup>, Hendy Aprilian Yabes<sup>2</sup> Ayu Puspitaningtyas<sup>3\*</sup>, Rosdiana<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Krisnadwipayana, Bekasi, Indonesia

\*Correspondence Author Email: [ayupuspitaningtyas@unkris.ac.id](mailto:ayupuspitaningtyas@unkris.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Free Cash Flow*, *Net Gearing Ratio*, dan Tingkat Suku Bunga terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2023. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproyeksikan dengan menggunakan rasio *Price Earning Ratio* (PER). Latar belakang penelitian ini didasarkan pada adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode analisis regresi data panel. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 14 perusahaan sektor teknologi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan serta data suku bunga dari Bank Indonesia. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji regresi panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM), yang dipilih melalui uji *Chow*, *Hausman*, dan *Lagrange Multiplier*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Free Cash Flow*, *Net Gearing Ratio*, dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, *Free Cash Flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *Net Gearing Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan, sementara Tingkat Suku Bunga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

**Kata kunci:** Nilai Perusahaan, *Free Cash Flow*, *Net Gearing Ratio*, Tingkat Suku Bunga, *Price Earning Ratio*

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of Free Cash Flow, Net Gearing Ratio, and Interest Rate on firm value in the technology sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018–2023. Firm value in this study is projected using the Price Earning Ratio (PER). The background of this research is based on the inconsistency of previous research findings regarding the factors that influence firm value. This study employs an associative quantitative approach using panel data regression analysis. The sample consists of 14 technology sector companies selected through purposive sampling. The data used are secondary data obtained from the companies' annual financial statements and interest rate data from Bank Indonesia. Data analysis is conducted using descriptive statistical tests, classical assumption tests, and panel regression tests with the Fixed Effect Model (FEM) approach, selected through the Chow test, Hausman test, and Lagrange Multiplier test. The results show that simultaneously Free Cash Flow, Net Gearing Ratio, and Interest Rate have a significant effect on firm value. Partially, Free Cash Flow has a positive and significant effect on firm value, Net Gearing Ratio has a negative and significant effect, while Interest Rate shows no significant effect.*

**Keywords:** Firm Value, *Free Cash Flow*, *Net Gearing Ratio*, Interest Rate, *Price Earning Ratio*

### Article History:

Submitted: June 12, 2025

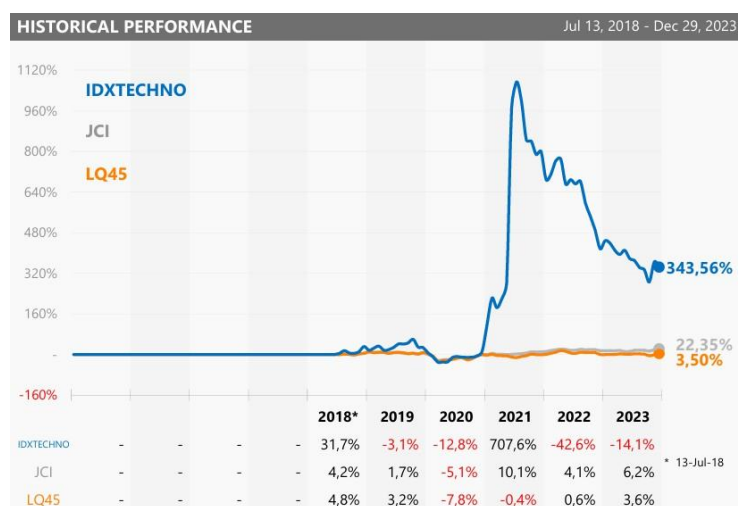
Revised: June 25, 2025

Accepted: June 27, 2025

## PENDAHULUAN

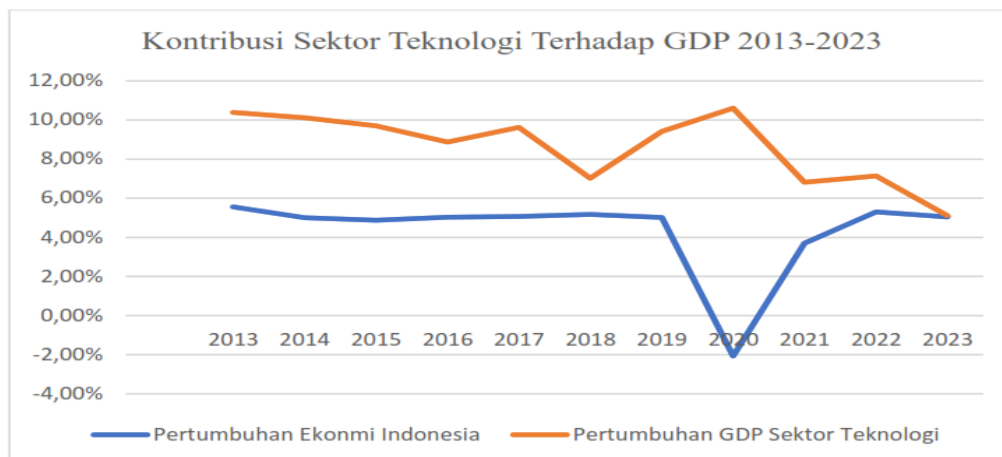
Perkembangan teknologi dan digitalisasi di era globalisasi membawa dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Sektor teknologi menjadi salah satu pendorong utama dalam menciptakan inovasi, efisiensi, dan transformasi bisnis.

Grafik indeks harga saham sektor teknologi menunjukkan fluktuasi yang signifikan dari tahun 2018 hingga 2023. Pada tahun 2018, sektor ini mengalami pertumbuhan yang kuat sebesar 31,7%. Namun, terjadi penurunan berturut-turut pada tahun 2019 (-3,1%) dan 2020 (-12,8%), yang mungkin mencerminkan ketidakpastian ekonomi global dan dampak awal pandemi COVID-19. Tahun 2021 menandai lonjakan luar biasa dengan pertumbuhan mencapai 707,6%, hal ini menunjukkan pemulihan dan optimism yang sangat tinggi terhadap sektor teknologi. Cukup disayangkan momentum ini tidak berlanjut, dengan penurunan tajam sebesar 42,6% pada tahun 2022 dan berlanjut dengan penurunan 14,1% di tahun 2023.



Gambar 1. Indeks Harga Saham Sektor Teknologi

Sektor teknologi merupakan salah satu perusahaan yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional Indonesia. Dari masa saat ini hingga masa depan, kemajuan teknologi cenderung berjalan semakin pesat, dan beberapa perusahaan yang bergerak di bidang teknologi akan tumbuh dan berkembang secara signifikan di masa depan dan bersaing dengan negara-negara besar lainnya untuk kemajuan perusahaan. Berikut tabel yang menyatakan kontribusi sektor teknologi terhadap gross domestic product (GDP) Indonesia. Berikut adalah data yang menyatakan kontribusi sektor teknologi terhadap GDP Indonesia selama 10 tahun terakhir.



Gambar 2. Kontribusi Sektor Teknologi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Free Cash Flow*, *Net Gearing Ratio*, dan Tingkat Suku Bunga terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2023.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode analisis regresi data panel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh 14 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan data suku bunga dari Bank Indonesia. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta uji regresi data panel menggunakan model Fixed Effect Model (FEM) yang dipilih melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs Web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Analisis data melibatkan dua variabel bebas yaitu free cash flow, net gearing ratio, pada 12 perusahaan sektor teknologi dalam waktu 6 tahun, sehingga diperoleh sebanyak 84 data observasi.

Analisis deskripsi digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimal, dan maksimum. Selain itu, dengan menggunakan analisis guna untuk mengetahui karakter sampel yang digunakan dalam penelitian. Untuk memberikan Gambaran analisis deskriptif berikut akan dijelaskan pada tabel 1 sebagai berikut:

|              | FCF       | NGR       | TSB       | NP        |
|--------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Mean         | -1.392857 | 0.413095  | -1.315476 | 0.373810  |
| Median       | -1.000000 | 0.600000  | -1.300000 | 0.700000  |
| Maximum      | 0.300000  | 2.000000  | -1.200000 | 3.000000  |
| Minimum      | -5.000000 | -2.800000 | -1.500000 | -2.900000 |
| Std. Dev.    | 1.124833  | 0.810292  | 0.098781  | 1.527903  |
| Observations | 84        | 84        | 84        | 84        |

Sumber: *Output Eviews 12 (2024)*

Gambar 3. Hasil analisis deskriptif

Berdasarkan uji statistik deskriptif, variabel Nilai Perusahaan (Y) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,373 dengan nilai maksimum 3 dan standar deviasi 1,527. Variabel Free Cash Flow (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar -1,392 dengan nilai maksimum 2 dan standar deviasi sebesar 1,124. Variabel Net Gearing Ratio (X2) menunjukkan nilai rata-rata 0,413 dengan nilai maksimum 2 dan standar deviasi sebesar 0,810. Sementara itu, variabel Tingkat Suku Bunga (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar -1,315 dengan nilai maksimum -1,200 dan standar deviasi sebesar 0,098.

### Pemilihan Model regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel melalui beberapa pengujian. Pengujian yang dimaksud adalah uji Chow yang digunakan untuk memilih Common Effect Model atau Fixed Effect Model. Uji Hausman digunakan untuk memilih Fixed Effect Model atau Random Effect Model, sedangkan uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih antara Common Effect Model atau Random Effect Model (Basuki dan Prawoto 2016:276). Berikut hasil pemilihan estimator yang telah dilakukan.

Uji Chow digunakan untuk menentukan pemilihan antara model *common effect* dan *fixed effect* dalam analisis data panel. Pengujian ini didasarkan pada nilai probabilitas *cross-section F*, dengan kriteria sebagai berikut: jika nilai probabilitas *cross-section F* < 0,05 maka model yang dipilih adalah *fixed effect*, sedangkan jika nilai probabilitas *cross-section F* > 0,05 maka model yang digunakan adalah *common effect*. Apabila hasil uji Chow menunjukkan bahwa model *common effect* yang digunakan, maka perlu dilakukan uji lanjutan berupa *Lagrange Multiplier Test (LM-Test)* untuk membandingkan model *common effect* dengan *random effect*. Namun, jika hasil uji Chow menunjukkan bahwa model *fixed effect* yang digunakan, maka pengujian selanjutnya adalah uji Hausman untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang lebih tepat digunakan dalam analisis.

Adapun hasil pengujian uji chow yang ditunjukkan sebagai berikut:

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

| Effects Test             | Statistic | d.f.    | Prob.  |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F          | 8.760391  | (13,67) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 83.426222 | 13      | 0.0000 |

Sumber: *Output Eviews 12, 2024*

Gambar 4. Uji chow

Gambar 4 menunjukkan probability dari cross-section F sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Maka sesuai kriteria Keputusan maka pada model ini menggunakan fixed effect model. Karena model yang digunakan fixed effect model maka perlu melakukan uji Hausman untuk menentukan antara model random effect dengan fixed effect.

Uji Hausman merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang lebih tepat digunakan dalam analisis data panel. Pengambilan keputusan dalam uji Hausman didasarkan pada nilai probabilitas *cross-section*, yaitu jika nilai probabilitas < 0,05 maka model yang digunakan adalah *fixed effect*, sedangkan jika nilai probabilitas > 0,05 maka model yang digunakan adalah *random effect*. Adapun hasil pengujian uji Hausman dapat dilihat pada gambar 5 berikut.

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 6.938170          | 3            | 0.0739 |

Sumber: *Output Eviews 12, 2024*

Gambar 5. Uji Hausman

Pada gambar 5 hasil uji hausman menunjukkan nilai probability cross-section random sebesar 0,0739 lebih besar dari 0,005. Artinya pada hasil uji hausman memilih menggunakan model random effect model. Berdasarkan uji chow dan uji hausman belum dapat ditarik kesimpulan dikarenakan hasil pemilihan yang diperoleh belum konsisten, sehingga perlu melakukan uji *Lagrange Multiplier*.

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan setelah uji Hausman menunjukkan bahwa model *random effect* merupakan model yang tepat untuk regresi data panel. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah model *common effect* atau *random effect* yang lebih sesuai digunakan. Pengambilan keputusan dalam uji Lagrange Multiplier menggunakan kriteria sebagai berikut: jika nilai Breusch-Pagan LM < 0,05 maka model yang digunakan adalah *random effect*, sedangkan jika nilai *Breusch-Pagan LM* > 0,05 maka model yang digunakan adalah *common effect*. Adapun hasil pengujian uji *Lagrange Multiplier* ditunjukkan pada gambar 6 berikut.

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

|                           | Test Hypothesis      |                      |                      |
|---------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
|                           | Cross-section        | Time                 | Both                 |
| Breusch-Pagan             | 42.75448<br>(0.0000) | 0.002893<br>(0.9571) | 42.75737<br>(0.0000) |
| Honda                     | 6.538691<br>(0.0000) | 0.053789<br>(0.4786) | 4.661587<br>(0.0000) |
| King-Wu                   | 6.538691<br>(0.0000) | 0.053789<br>(0.4786) | 3.491904<br>(0.0002) |
| Standardized Honda        | 7.400157<br>(0.0000) | 0.666405<br>(0.2526) | 2.320777<br>(0.0101) |
| Standardized King-Wu      | 7.400157<br>(0.0000) | 0.666405<br>(0.2526) | 1.286153<br>(0.0992) |
| <i>Gourieroux, et al.</i> | --                   | --                   | 42.75737<br>(0.0000) |

Sumber: *Output Eviews 12, 2024*

Gambar 6. uji *Lagrange Multiplier*

Nilai probabilitas Breusch-Pagan LM sebesar  $0,000 < 0.05$  maka uji model yang digunakan adalah random effect model. Berikut terdapat tabel 1 rangkuman dari pemilihan model:

Tabel 1. Rangkuman pilihan model

| Model Data Panel | Hasil Uji   | Model yang Dipilih          |
|------------------|---|-----------------------------|
| Uji Chow         | Nilai probability cross-section $F$ $0,0000 < 0,05$           | <i>Fixed Effect Model.</i>  |
| Uji Hausman      | Nilai <i>probability cross-section random</i> $0,0739 > 0,05$ | <i>Random Effect Model.</i> |

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui model yang terpilih dalam penelitian ini adalah menggunakan random effect model (REM).

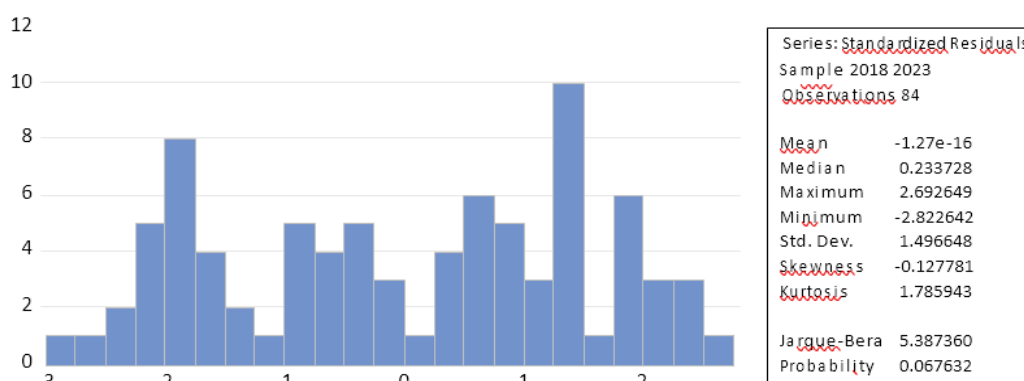
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan dalam data. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi yang diolah dengan software Eviews versi 12 yang hasilnya sebagai berikut:

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model dalam regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas data dari variabel-variabel yang digunakan berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah berdistribusi normal atau tidak normal data yang diolah, yaitu sebagai berikut (Basuki dan Prawoto, 2017:297):

- i. Nilai probability  $> 0,05$  maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.
- ii. Nilai probability  $< 0,05$  maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.



Gambar 7. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 7 hasil uji normalitas, dapat dilihat dari nilai Jarque-Bera 5,387360 dengan nilai probability 0,067632. Maka dapat disimpulkan model penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability  $0,067632 > 0,05$ .

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variable bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan menggunakan Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Asumsi dari Tolerance dan variance Inflation Factor (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

- i. Jika  $VIF > 10$  dan nilai Tolerance  $< 0.10$  maka terjadi multikolinearitas.
- ii. Jika  $VIF < 10$  dan nilai Tolerance  $< 0.10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

Variance Inflation Factors  
Date: 08/28/24 Time: 19:30  
Sample: 1 84  
Included observations: 84

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C        | 5.062520             | 182.9863       | NA           |
| FCF      | 0.022146             | 2.553673       | 1.000730     |
| NGR      | 0.042697             | 1.264594       | 1.001232     |
| TSB      | 2.874584             | 180.8030       | 1.001771     |

Sumber : *Output Eviews 12, 2024*

Gambar 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan gambar 8 hasil uji multikolinearitas, dapat diketahui Nilai VIF Free Cash Flow sebesar  $1,000730 < 10,0000$ . Nilai VIF Net Gearing Ratio sebesar  $1,001232 < 10,000$ . Nilai VIF Tingkat Suku Bunga sebesar  $1.001771 < 10,000$ . Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi atau lolos uji multikolinearitas.

**c. Persamaan Regresi Data Panel**

Berdasarkan pemilihan model estimasi persamaan regresi dengan Uji Chow, Uji hausman, dan uji Lagrange Multiplier, maka terpilih Random Effect Model (REM) untuk persamaan regresi linear data panel. Model estimasi yang diperoleh dari Random Effect Model (REM) dituliskan sebagai berikut:

Dependent Variable: NP  
Method: Panel Least Squares  
Date: 08/28/24 Time: 19:48  
Sample: 2018 2023  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 14  
Total panel (balanced) observations: 84

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 1.743984    | 2.250004   | 0.775102    | 0.4406 |
| FCF      | 0.192774    | 0.148814   | 1.295396    | 0.0289 |
| NGR      | 0.759124    | 1.695460   | 0.447739    | 0.0356 |
| TSB      | -0.249478   | 0.206633   | -1.207348   | 0.2309 |

Sumber: *Output Eviews 12, 2024*

Gambar 9. Hasil Uji Persamaan Data Panel

Berdasarkan gambar di atas, dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 1.7439 + 0.1927\text{FCF} + 0.7591\text{NGR} - 0.2494\text{TSB}$$

Dari persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,7439 artinya hal ini bahwa nilai perusahaan akan bernilai 1,7439 jika variabel Free Cash Flow (X1), Net Gearing Ratio (X2), dan Tingkat Suku Bunga (X3) diasumsikan sebesar nol maka Nilai Perusahaan (Y) sebesar 1,7439.
2. Nilai koefisien variabel Free Cash Flow (X1) sebesar 0,1927, hal ini berarti bahwa jika terdapat kenaikan satu-satuan free cash flow, maka akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan 0,1927 satuan. Dan sebaliknya, jika terdapat penurunan free cash flow, maka akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan 0,1927 satuan.
3. Nilai koefisien variabel Net Gearing Ratio (X2) sebesar 0.7591, hal ini berarti bahwa jika terdapat kenaikan satu-satuam net gearing ratio, maka akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan sebesar 0.7591 satuan. Dan sebaliknya, jika terdapat penurnan satu-satuan net gearing ratio maka akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan sebesar 0.7591 satuan.
4. Nilai koefisien variabel Tingkat Suku Bunga (X3) sebesar -0.2494, hal ini berarti bahwa jika terdapat penurunan satu-satuan Tingkat suku bunga, maka akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan 0.2494 satuan. Dan sebaliknya, jika terdapat kenaikan satu-satuan tingkat suku bunga maka akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan sebesar 0.2494 satuan.

### **Pembahasan**

#### ***Cash Flow, Net Gearing Ratio dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia***

Hipotesis pertama dalam peneltian ini adalah “Diduga terdapat pengaruh free cash flow, net gearing ratio dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan”. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa pada penelitian ini Free Cash Flow (X1), Net Gearing Ratio (X2) dan Tingkat Suku Bunga (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezki Zurriah (2021) free cash flow merefleksikan tingkat pengembalian modal, baik itu dalam bentuk hutang atau ekuitas. Free cash flow digunakan untuk membayar hutang, pengembalian kembali saham, pembayaran deviden atau disimpan untuk pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Free cash flow yang baik menandakan bahwa keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Menurut Rizky



Muhammad dan Wisnu Mawardi (2023) net gearing ratio yang efektif adalah kunci untuk mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaan. Tingkat net gearing ratio yang baik adalah jika nilainya mendekati angka 0. Semakin mendekati nilai 0 maka kondisi kesiapan modal perusahaan semakin baik

### **Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Diduga terdapat pengaruh Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan”. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa pada penelitian ini Free Cash Flow (X1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Dalam *free cash flow theory*, *free cash flow* menerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas setelah memenuhi semua kewajiban operasional dan investasi modal. Free cash flow yang tinggi menunjukkan bahwa deviden, melakukan buyback saham atau mengembangkan proyek-proyek investasi lainnya yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu made Chandra Dewi, Maria Mediatrix Ratna Sari, I.G.A.N Budiasih, Herkulanus Bambang Supraso (2019) melakukan penelitian dengan judul “*Free Cash Flow towards Firm Value*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel free cash flow yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya free cash flow yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sisa arus kas setelah memenuhi semua pengeluaran operasional dan investasi modal, hal tersebut merupakan indikator yang kuat dari kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham.

### **Net Gearing Ratio terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “Diduga terdapat pengaruh Net Gearing Ratio terhadap Nilai Perusahaan”. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa pada penelitian ini Net Gearing Ratio (X2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Teori struktur modal menjelaskan bagaimana perusahaan memutuskan proporsi antara pendanaan melalui utang dan ekuitas untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam net gearing ratio, rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dari pada ekuitas yang dapat meningkatkan risiko finansial. Namun, jika utang digunakan secara efektif untuk mendanai proyek yang menghasilkan keuntungan lebih tinggi, maka rasio tersebut bisa berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andre Yuniarsa dan Barlia Annis (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Non Performing Finance, Net Interest Margin, Net Gearing Ratio, dan Asset Turn Over terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Net Gearing Ratio berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, artinya perubahan dalam

net gearing ratio yang merupakan perbandingan antara utang bersih perusahaan dengan ekuitas, berdampak langsung dengan nilai perusahaan.

### **Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Hipotesis ke-empat dalam penelitian ini adalah “Diduga terdapat pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan”. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa pada penelitian ini Tingkat Suku Bunga (X3) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Teori fisher effect menjelaskan bahwa ada hubungan anatara suku bunga nominal, suku bunga riil, dan inflasi. Ketika inflasi meningkat, suku bunga nominal juga akan naik agar suku bunga riil tetap konstan. Dari hasil penelitian ini, tampak bahwa nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor fundamental seperti keputusan investasi, bukan oleh fluktuasi suku bunga,

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelia Rantika, Sri Hermuningsih, dan Alfiatul Maulida (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, dan Tingkat Suku Bunga (BI Rate) terhadap Nilai Perusahaan” pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial tingkat suku bunga tidak berpengaruh nilai perusahaan. Artinya, kenaikan suku bunga tidak akan mempengaruhi pelaku pasar saham, karena kenaikan tingkat suku bunga hanya bersifat sementara, investor cenderung lebih memperhatikan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan mempengaruhi strategi bisnis.

### **KESIMPULAN**

Hasil analisis data secara simultan menunjukkan bahwa Free Cash Flow, Net Gearing Ratio, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan, berdasarkan nilai F-hitung sebesar 1,125390 dengan nilai probabilitas  $0,03853 < 0,05$ . Artinya, bahwa Free Cash Flow, Net Gearing Ratio, dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap terhadap Nilai Perusahaan. Hasil analisis data secara parsial menunjukkan bahwa Free Cash Flow berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Free Cash Flow memiliki nilai t sebesar 0,192774 dengan tingkat probabilitas sebesar  $0,0289 < 0,05$ . Artinya, bahwa Free Cash Flow berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil analisis data secara parsial menunjukkan bahwa Net Gearing Ratio berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Net Gearing Ratio memiliki nilai t sebesar 0,759124 dengan tingkat probabilitas sebesar  $0,0356 < 0,05$ . Artinya, bahwa Net Gearing Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil analisis data secara parsial menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Tingkat Suku Bunga memiliki nilai t sebesar -0,249478 dengan tingkat probabilitas sebesar  $0,2309 > 0,05$ . Artinya, bahwa Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Rantika Sari, Sri Hermuningsih, Alfiatul Maulida. (2022). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, dan Tingkat Suku Bunga (BI Rate) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2020*. Jurnal Forum Ekonomi. Vol.24(1).
- Akuntans1. (2022, 02 08). *Utama University Widyatama*. Retrieved from Utama University Widyatama Web Site: <https://akuntans1.widyatama.ac.id/perkembangan-ekonomi-digital-di-indonesia/>
- BI. (2023). Bank Indonesia. Retrieved from [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia. Data BI Rate. <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/data/Default.aspx>.
- Fatimah Kurnia Putri, *Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan*, jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Vol. 10, No. 2.
- Firdaus Hutahaean, T., & Kristian Bu, E. (2020). *Pengaruh Struktur Modal, Tingkat Suku Bunga dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan* (Vol. 2, Issue 1). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Ghamal Irwana Suteja, Majidah. (2020). *The Effect of CAR, FDR, NPF, Gearing Ratio and Corporate Governance on Profitability of Sharia Bank*. Jurnal Ekonomi Vol. 16(1).
- Gema Fajar Ramadhan, *Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Kelompok LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*, Jurnal RAK Vol.3 No.1.
- Ida Ayu Made Chandre Dewi, Maria Mediatrix Ratna Sari, I.G.A.N Budiasih, Herkulanius Bambang Suprasto. (2019). *Free Cash Flow Effect towards Firm Value*. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciencess*. Vol. 6(3). 2395-7492.
- Husnan, S, And E Pudjiastuti. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Hasibuan, M. S. (2018). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Grafindo
- Jelilov, Gylych. 2021. *The Impact of Interest Rate on Economic Growth Example of Nigeria*. Volume 6 Nomor 2: 51-64
- Muhammad Harris Rizky, Wisnu Mawardi. (2023). *The Influence og NPF, BOPO, Current Ratio and Gearing Ratio on Financing Company Performance (Comparation Study if Financing Companies in Indonesia Before and During the Covid-19 period)*. Jurnal Ilmiah Sosial Teknik Vol.5(2)
- Muhammad S & Kurniasari A. (2023). *Analysis of the Effect of Growth, Profitability, Interest Rates, Inflation and Asset Structure on Firm Value with Dividend Policy as an Intervening Variable*. *Iqtisad: Reconstruction of justice and welfare for Indonesia*, 255, 9(2). <https://doi.org/10.31942/iq.v9i2.7537>
- Muhammad Syarif Syaifuddin. (2021). *The Effect of Investment Opportunity Set, Capital Structure, Interest Rate and Inflation on Firm Value*. *Jurnal of Islamic Economic Scholar* Vol.2(2).
- Meidina Mulya Ningsih, Ikaputera Waspada. (2019). *Pengaruh Suku Bunga, Sturuktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan di Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7(1).
- Nur Aini, (2018), *Kontribusi UMKM untuk Pertumbuhan Ekonomi Diprediksi Turun*. *Republika*. Retrieved from

- <http://republika.co.id/berita/ekonomi/makro/17/08/18/ouvlqv382-kontribusi-umkm-untuk-pertumbuhan-ekonomi-diprediksi-turun>
- Nur Anita Chandra Putri, Kurnia Dewi Anggrahini. (2021). *Pengaruh Profitabilitas dan Arus Kas Bebas Terhadap Kebijakan Pembagian Dividen Perbankan dengan Pemoderasi Tanggungjawab Sosial Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol.18(1).
- Oranefo P & Egbunike C. (2023). *Gearing Ratio and Operating Cash Flow Performance of Quoted Manufacturing Firms in Nigeria*. International Journal of Financial, Accounting, and Management (IJFAM), (2023), 395-410, 4(4). <https://doi.org/10.35912/ijfam.v4i4.1090>
- Patricia Chinyere Oranefo, Chinedu Francis Egbunike. (2023). *Gearing Ratio and Operating Cash Flow Performance of Quoted manufacturing Firms in Nigeria*. International Journal of Financial, Accounting, and Management (IJFAM). Vol. 4 (4). 2656-3355.
- Rahayu, I., & Pratiwi, L. (2020). *The Effect of DER and Interest Rate on Company Value*. <https://economy.okezone.com/read/2018/12/23/320/1995006/investasi->
- Rajapaksha, R. A. S & Weerawickrama, V. L. (2020). *The Impact of Free Cash Flow on Profitability of Listed Devisers fed Holding Companies in the Colombo Stock Exchange*. International Conference on Business and Information. Faculty of Commerce and Management Studies, University of Kelaniya, Sri Lanka.